

Peran Akuntansi Informasi Akuntansi dalam Keuangan Gereja

Wirawan ED Radianto

Universitas Ciputra

ABSTRAK

Gereja merupakan institusi rohani dan duniawi. Secara rohani gereja adalah bagian dari Kerajaan Allah di dunia, sedangkan aspek duniawi gereja adalah organisasi formal yang terdiri dari orang-orang Kristen. Dalam aktivitas pelayanannya sebagai sebuah organisasi maka akuntabilitas gereja sangat diperlukan. Gereja harus memiliki akuntabilitas terhadap jemaat, donatur dan pihak terkait lainnya yang mendukung pelayanan gereja. Salah satu akuntabilitas gereja yaitu melalui informasi laporan keuangan kepada jemaat.

Akuntansi sebagai sistem informasi memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas gereja. Peran akuntansi selain memberikan informasi keuangan gereja adalah penyusunan dan evaluasi anggaran. Gereja yang baik akan menyampaikan informasi keuangannya kepada jemaat sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi keuangan yang terdapat di standar akuntansi.

Artikel ini juga menyajikan studi empiris bagaimana sebuah gereja menyajikan informasi keuangannya pada jemaat. Hasil studi menunjukkan bahwa jemaat memiliki persepsi yang baik terhadap laporan keuangan gereja yang disusun sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi menurut standar akuntansi. Oleh karena itu peran akuntansi sangat penting bagi terciptanya pengelolaan gereja yang baik dan bertanggungjawab serta dapat menjadi contoh bagaimana aplikasi akuntansi yang bermoral.

Kata kunci: akuntansi, gereja, akuntabilitas, informasi, laporan keuangan

PENDAHULUAN

Gereja adalah institusi rohani sekaligus duniawi sehingga mempunyai dua aspek yang tidak terpisahkan, yaitu aspek rohani dan aspek duniawi. Aspek rohani yaitu aspek kepercayaan bahwa Gereja adalah bagian dari Kerajaan Allah di dunia sehingga untuk mengelola Gereja diperlukan landasan Alkitab, sedangkan aspek duniawi yaitu sebagai suatu organisasi manusia Kristen yang terdiri dari sekumpulan manusia yang memiliki visi dari Tuhan dan berinteraksi dengan sesama anggota warga gereja maupun berinteraksi dengan warga lain diluar gereja. Dalam keunikannya inilah seringkali timbul ketidak sepahaman pikir, langkah dan persepsi yang sering menimbulkan friksi didalamnya (Widodo, 2002).

Gereja adalah lembaga yang inklusif. Batas-batas keluarga, ras, suku, etnis, golongan dan bahkan kebangsaan, tidak berlaku di dalam gereja. Gereja adalah bagian dari keluarga Allah yang mengundang setiap orang untuk masuk menjadi anggotanya. Komitmen warga gereja bukanlah kepada suatu keluarga manusia tetapi kepada keluarga Allah (Wijaya, 2002). Kehadiran dan pelayanan gereja berdampak pada kehidupan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu pelayanan gereja harus dipertanggungjawabkan kepada Allah tetapi kemudian kepada anggota-anggotanya dan kepada masyarakat luas.

Aktivitas gereja tidak terlepas dari kebutuhan dana. Dalam hal ini pendanaan gereja diperoleh dari peran serta warga maupun dari pihak luar gereja yang mempunyai perhatian gereja bersangkutan. Dengan dana yang dimiliki maka gereja dapat menjalankan aktivitas pelayanannya. Dana yang terkumpul akan disalurkan dengan melalui mekanisme tertentu sesuai dengan sistem keuangan gereja bersangkutan dan tentu saja dengan tujuan tertentu yang sudah direncanakan. Namun demikian yang menjadi pertanyaan adalah: "Apakah pengelola keuangan gereja sudah mengelola dana dengan efisien dan efektif?", "Apakah gereja memiliki data inventaris terkini beserta status yang melekat pada inventaris tersebut?", "Apakah gereja sudah memiliki laporan keuangan yang andal?", "Apakah gereja memiliki cukup dana untuk pelayanannya?", "Bagaimana posisi keuangan gereja sesungguhnya dengan banyaknya program gereja yang harus dijalankan?" dan masih banyak pertanyaan lagi. Semua pertanyaan tersebut sesungguhnya mempertanyakan bagaimana akuntabilitas gereja dalam mengelola keuangannya. Faktor sumber dana, pengelolaan dana, distribusi dana, dan pertanggungjawaban dana merupakan faktor klasik yang tetap ada di gereja baik gereja besar maupun kecil, gereja kota maupun gereja di pedesaan.

PEMBAHASAN

Akuntabilitas Gereja

Batasan akuntabilitas gereja dalam makalah ini adalah mengenai bagaimana gereja bertanggungjawab dalam mengelola keuangannya kepada jemaat, donatur, serta pihak lainnya. Salah satu alat dalam meningkatkan akuntabilitas gereja adalah laporan keuangan gereja (Steward, 1995). Tidak dipungkiri bahwa sumber utama dana gereja adalah dari persembahan. Persembahan tersebut digunakan untuk operasional kegiatan dan pelayanan gereja. Dalam hal ini pemberian jemaat adalah pemberian mereka kepada Tuhan dengan disertai rasa tulus ikhlas yang mendalam. Ketulusan tersebut tentu saja harus disikapi oleh gereja dengan mengelola dana persembahan sebaik, seefisien, seefektif, dan sebenar mungkin. Gereja harus dapat mempertanggungjawabkan ketulusan jemaatnya (Setio, 2002).

Matius 25:14-30 tentang perumpamaan talenta memberikan pencerahan bagi gereja Tuhan bagaimana mengelola 'modal' yang Tuhan percayakan. Perumpamaan tentang talenta memberikan gambaran tentang prinsip pengelolaan yang baik yaitu dengan upaya melipat-gandakannya. Dalam hubungannya dengan gereja maka prinsip tersebut merupakan prinsip yang bertanggungjawab. Gereja bukanlah lembaga yang berorientasi pada keuntungan, namun prinsip pelipat-gandaan pemberian jemaat bukanlah sesuatu yang harus ditabukan (Wijaya, 2002). Dengan selalu melipat-gandakan kepunyaannya maka gereja akan dapat menjamin kelangsungan masa depannya. Gereja akan terus menerus memberikan pelayanan kepada umatnya bahkan tidak mustahil gereja akan memperluas pelayanannya.

Dengan terus memandang visi gereja maka gereja akan memiliki misi yang kemudian dirinci lagi menjadi bagaimana menentukan tujuan, sasaran, program, serta anggaran gereja. Evaluasi anggaran secara berkala merupakan salah satu bentuk bagaimana gereja bertanggungjawab atas dana yang dikelolanya dari jemaat. Namun demikian perencanaan anggaran yang efektif, reliabel, dapat dicapai/realistis juga merupakan tanggungjawab gereja bagaimana dana yang terkumpul akan digunakan. Monitoring pelaksanaan program yang tentu saja menggunakan dana jemaat juga merupakan hal yang sangat penting, karena untuk memastikan bahwa dana digunakan dengan efisien dan efektif. Akhirnya gereja dalam setiap bentuk pelayanannya harus dapat mempertanggungjawabkan pada Tuhan dan masyarakat.

Peran Akuntansi Dalam Gereja

Akuntansi adalah 'bahasa bisnis', hal ini berimplikasi bahwa semua kegiatan bisnis tidak akan pernah lepas dari peran akuntansi. Akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, mengklasifikasi, menguraikan, meringkas, dan menyajikan data keuangan dengan cara tertentu (Suwardjono, 2003). Akuntansi telah menjadi akar dan tiang utama dari pembentukan *good governance*, suatu fenomena yang disadari harus ada dan menjadi elemen utama pada setiap organisasi dalam

menjalankan aktivitasnya agar tercapai kesejahteraan jiwa dan materi bagi seluruh anggota organisasi maupun masyarakat luas (Widodo, 2002).

Akuntansi pada dasarnya adalah pertanggung-jawaban, sehingga jika akuntansi dihubungkan dengan gereja maka yang diharapkan melalui peran akuntansi dapat memunculkan dan mengembangkan suatu gereja yang bertanggung-jawab. Hal ini bukan berarti gereja tidak bertanggungjawab, namun sekali lagi melalui peran akuntansi gereja akan lebih *'accountable'*, transparan dan *'responsible'* kepada *stakeholder*-nya. Melalui akuntansi maka aktivitas keluar masuk dana untuk pelayanan gereja dapat diukur, serta adanya transparansi pengelolaan dana gereja. Akuntabilitas dan transparansi merupakan elemen utama dari pengelolaan organisasi yang baik (*good corporate governance*), sehingga sudah seharusnya bahwa Gereja sebagai institusi rohani menjadi pelopor dan contoh dalam *good governance*.

Seperti dalam uraian sebelumnya bahwa salah model akuntabilitas gereja adalah memberikan laporan keuangan kepada jemaat dan pihak lain. Informasi yang diberikan harus benar-benar sampai kepada penerima, dalam hal ini jemaat, donatur dan pihak terkait lainnya. Walaupun laporan keuangan gereja tidak disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) namun informasi akuntansi tersebut haruslah sungguh-sungguh informasi yang berkualitas. Menurut PSAK beberapa karakteristik kualitatif sebuah informasi yang baik yaitu relevan, dapat dipahami, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Oleh karena itu sebaiknya gereja dalam menyusun laporan keuangan dan menyampaikannya pada jemaat sesuai dengan karakteristik kualitatif sebuah informasi keuangan yang sesuai dengan PSAK.

Studi Empiris Peran Akuntansi dalam Akuntabilitas Gereja

Studi empiris ini menyajikan bagaimana persepsi jemaat sebuah gereja di Yogyakarta terhadap laporan keuangan gereja bersangkutan (Radianto dan Lakawa, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi persepsi jemaat terhadap laporan keuangan gereja. Dengan mengetahui persepsi jemaat, diharapkan gereja dapat memperbaharui laporan keuangan tersebut berdasarkan informasi dari penilaian jemaat, sehingga laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan jemaat. Ada beberapa kriteria kualitatif dalam Laporan Keuangan yang sesuai dengan PSAK yaitu relevan, dapat dipahami, keandalan, dan dapat dibandingkan. Persepsi jemaat ini juga menunjukkan apakah laporan keuangan gereja bersangkutan sudah memenuhi kriteria kualitatif sebuah informasi keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menginvestigasi apakah ada perbedaan persepsi antar jemaat terhadap laporan keuangan gereja berdasarkan profil responden. Dengan mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi antar jemaat, maka diharapkan gereja membuat laporan keuangan yang dapat diterima secara umum bagi semua pemakai berdasarkan penilaian yang bervariasi.

Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada jemaat secara langsung sebanyak 125 lembar. Sebanyak 100 lembar dinyatakan layak untuk

diolah. Uji validitas dan reliabilitas terhadap 4 variabel menunjukkan hasil valid dan reliabel. Adapun pertanyaan khusus yang diajukan adalah mengenai persepsi jemaat terhadap atribut-atribut yang melekat pada laporan keuangan gereja yang terdiri dari relevan, dapat dipahami, keandalan, dan dapat dibandingkan. Skala likert digunakan untuk menganalisis persepsi jemaat terhadap laporan keuangan. Alat analisis yang digunakan untuk menguji secara statistik adalah analisis *Chi-Square*. Kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk menghasilkan kesimpulan.

Profil responden menunjukkan bahwa 48% responden pria dan 52% wanita. Dengan usia di bawah 21 tahun, 21 sampai 30 tahun, 31 sampai 40 tahun, dan di atas 40 tahun masing-masing 7%, 28%, 23%, dan 42%. Sebagian pekerjaan responden adalah karyawan swasta dan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan kebanyakan sarjana dan SMU serta sebagian sudah berjemaat lebih dari 10 tahun.

Persepsi Jemaat Terhadap Laporan Keuangan Gereja

Untuk menginvestigasi persepsi jemaat terhadap atribut-atribut laporan keuangan gereja, maka penilaian terhadap persepsi jemaat dibagi ke dalam 5 titik interval yaitu dari interval 1.0 sampai dengan 3.0 berarti persepsi jemaat buruk dan interval 3.0 sampai dengan 5.0 berarti persepsi jemaat dari baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi jemaat terhadap atribut relevan, dapat dipahami, keandalan, dan dapat diperbandingkan memiliki nilai masing masing 3.73, 3.97, 3.56, 3.46. Hasil ini menyimpulkan bahwa persepsi jemaat terhadap atribut relevan, dapat dipahami, keandalan, dan dapat diperbandingkan terhadap laporan keuangan gereja adalah baik. Hal ini berarti atribut-atribut informasi kualitatif yang melekat pada laporan keuangan gereja sudah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan yang tercantum dalam PSAK. Dalam hal ini gereja telah memenuhi kebutuhan jemaat dalam memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan.

Implikasi dari hasil ini adalah jemaat sudah memiliki persepsi yang baik terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh pihak gereja. Jemaat sudah memahami laporan keuangan tersebut dan laporan keuangan tersebut relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh jemaat. Jemaat juga merasa bahwa laporan keuangan dapat dipercaya oleh mereka serta memiliki nilai yang dapat dibandingkan.

Analisis Chi-Square

Analisis Chi-Square digunakan untuk menguji apakah ada tidaknya perbedaan persepsi antar jemaat ditinjau dari karakteristik profil responden yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir dan keanggotaan. Setelah dilakukan perhitungan-perhitungan, maka hasil perhitungan dan implementasinya adalah sebagai berikut.

Hasil Perhitungan Chi-Square untuk profil responden berdasarkan Jenis kelamin terhadap atribut laporan keuangan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antar jemaat terhadap setiap atribut-atribut yang ada diatas ditinjau dari faktor jenis kelamin jemaat. Hal ini menunjukkan meskipun jenis kelamin bisa membentuk persepsi

yang berbeda-beda atas suatu objek tertentu, tetapi hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa baik jemaat pria maupun wanita memberikan persepsi yang sama atas laporan keuangan gereja. Sehingga laporan keuangan gereja telah memenuhi semua kebutuhan jemaat baik pria maupun wanita dalam memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan.

Tabel 1
Hubungan Unsur Kualitatif Laporan Keuangan terhadap Perbedaan Usia

Unsur kualitatif laporan keuangan	Ada/Tidak ada perbedaan berdasarkan usia
Relevansi	Tidak terdapat perbedaan persepsi
Dapat dipahami	Terdapat perbedaan persepsi
Keandalan	Tidak terdapat perbedaan persepsi
Dapat diperbandingkan	Tidak terdapat perbedaan persepsi

Hasil Pengujian dengan menggunakan *Chi-Square* untuk profil responden berdasarkan Usia terhadap atribut laporan keuangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antar jemaat yang berbeda usia dalam menilai relevansi, keandalan, dan dapat diperbandingkan terhadap laporan keuangan gereja. Hal ini berarti meskipun faktor usia dapat mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang atas objek tertentu, tetapi hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa jemaat dengan tingkatan usia yang berbeda-beda memberikan persepsi yang sama dalam menilai laporan keuangan gereja melalui ketiga karakteristik kualitatif informasi keuangan. Namun demikian ternyata terdapat perbedaan persepsi berdasarkan umur dalam pemahaman terhadap laporan keuangan gereja. Hasil ini menunjukkan bahwa laporan keuangan gereja belum dapat dipahami oleh semua tingkatan usia. Dengan tingkatan usia yang berbeda-beda, maka persepsi yang terbentuk atas tingkat pemahaman terhadap laporan keuangan gereja juga berbeda-beda. Sehingga atribut dapat dipahami belum memenuhi seluruh tingkatan usia.

Tabel 2
Hubungan Unsur Kualitatif Laporan Keuangan terhadap Perbedaan Pekerjaan

Unsur kualitatif laporan keuangan	Ada/Tidak ada perbedaan berdasarkan Pekerjaan
Relevansi	Tidak terdapat perbedaan persepsi
Dapat dipahami	Tidak terdapat perbedaan persepsi
Keandalan	Tidak terdapat perbedaan persepsi
Dapat diperbandingkan	Tidak terdapat perbedaan persepsi

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan persepsi antar jemaat terhadap setiap atribut-atribut yang ada diatas ditinjau dari faktor pekerjaan jemaat. Meskipun jenis pekerjaan (profesi yang dijalani) bisa membentuk persepsi yang berbeda-beda atas suatu objek tertentu, tetapi hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa apapun profesi yang dimiliki oleh jemaat, semuanya memberikan persepsi yang sama atas laporan keuangan gereja. Dalam hal ini laporan keuangan gereja telah memenuhi semua kebutuhan jemaat dengan jenis pekerjaan yang berbeda-beda dalam memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan.

Tabel 3
Hubungan Unsur Kualitatif Laporan Keuangan terhadap Perbedaan Pendidikan Terakhir

Unsur kualitatif laporan keuangan	Ada/Tidak ada perbedaan berdasarkan Pendidikan Terakhir
Relevansi	Tidak terdapat perbedaan persepsi
Dapat dipahami	Tidak terdapat perbedaan persepsi
Keandalan	Tidak terdapat perbedaan persepsi
Dapat diperbandingkan	Tidak terdapat perbedaan persepsi

Dari Tabel 3 diatas dapat ditemukan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antar jemaat terhadap setiap atribut-atribut yang ada diatas ditinjau dari faktor pendidikan terakhir jemaat. Jadi, dapat disimpulkan meskipun dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda bisa membentuk persepsi yang berbeda-beda pula atas suatu objek tertentu, tetapi hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa baik jemaat yang berpendidikan rendah (level SD) sampai dengan yang berpendidikan tinggi (level S1/S2/S3) memiliki persepsi yang sama atas laporan keuangan gereja. Dalam hal ini laporan keuangan gereja telah memenuhi semua kebutuhan jemaat dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dalam memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan.

Tabel 4
Hubungan Unsur Kualitatif Laporan Keuangan terhadap Perbedaan Keanggotaan Jemaat

Unsur kualitatif laporan keuangan	Ada/Tidak ada perbedaan berdasarkan Keanggotaan Jemaat
Relevansi	Tidak terdapat perbedaan persepsi

Dapat dipahami	Tidak terdapat perbedaan persepsi
Keandalan	Tidak terdapat perbedaan persepsi
Dapat diperbandingkan	Tidak terdapat perbedaan persepsi

Dari Tabel 4 diatas ditemukan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antar jemaat terhadap setiap atribut-atribut yang ada diatas ditinjau dari faktor keanggotaan berjemaat. Jadi, dapat disimpulkan meskipun dengan keanggotaan berjemaat yang berbeda-beda bisa membentuk persepsi yang berbeda-beda pula atas suatu objek tertentu, tetapi hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa baik jemaat yang telah lama menjadi anggota dan aktif berjemaat maupun yang masih baru, memiliki persepsi yang sama atas laporan keuangan gereja, sehingga laporan keuangan gereja telah memenuhi semua kebutuhan jemaat dengan keanggotaan yang berbeda-beda dalam memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan.

Kualitas informasi keuangan yang dimiliki oleh gereja sangat mempengaruhi pemahaman jemaat mengenai laporan keuangan yang diberikan oleh gereja. Kualitas yang buruk atas laporan keuangan gereja akan berdampak pada kesulitan jemaat dalam memahami laporan keuangan yang mereka terima. Hal ini sangat logis karena latar belakang jemaat yang berbeda-beda baik dari segi usia, pendidikan, pekerjaan, dan lamanya anggota berjemaat meyebabkan perbedaan pemahaman atau persepsi terhadap laporan keuangan yang mereka peroleh. Empat karakteristik laporan keuangan yang baik menurut standar akuntansi yaitu relevansi, dapat dipahami, keandalan, dan dapat diperbandingkan merupakan karakteristik yang merupakan standar bahwa informasi keuangan berkualitas, dalam hal ini maksudnya adalah informasi keuangan dapat dipahami atau dipersepsikan sama oleh penerimanya. Oleh karena itu sebuah laporan keuangan yang memiliki empat karakteristik kualitatif maka laporan keuangan tersebut dapat dipahami oleh penerimanya.

Hasil dari studi empiris menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi dari jemaat mengenai laporan keuangan gerejan. Empat variabel yang melatarbelakangi perbedaan jemaat yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan lamanya keanggotaan ternyata tidak memiliki perbedaan dalam memahami laporan keuangan yang diberikan oleh pihak gereja kecuali variabel dapat dipahami menurut usia. Hal ini cukup wajar karena usia yang berbeda dapat menunjukkan wawasan dan pengalaman yang berbeda. Demikian juga dengan pemahaman istilah gereja yang sederhana namun seringkali tidak dipahami oleh remaja dan pemuda namun dipahami oleh kaum dewasa. Namun demikian secara keseluruhan peran informasi kualitatif akuntansi dalam gereja membantu jemaat untuk memahami laporan keuangan gereja.

SIMPULAN

Sebagai bahasa bisnis akuntansi memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan setiap organisasi. Melalui akuntansi maka proses pelaporan, penilaian

kinerja, sampai dengan proses perencanaan strategi dan monitoring untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dapat dilakukan. Peran akuntansi yang pada awalnya hanya pada organisasi berorientasi laba, saat ini semakin melebar ke organisasi *nonprofit*, misalnya yayasan, rumah sakit, LSM, dll. Salah satu lembaga yang saat ini berkembang pesat yaitu gereja. Tentu saja sebagai sebuah organisasi, maka gereja memerlukan peran akuntansi dalam pengelolaannya. Sistem akuntansi yang akan diterapkan di gereja tentu saja harus melalui banyak penyesuaian karena sifat dan karakteristik gereja yang sedemikian uniknya.

Gereja dalam pelayanannya harus bertanggungjawab pertama-tama kepada Tuhan dan kepada banyak pihak/masyarakat. Salah satu bentuk pertanggungjawabannya adalah bagaimana gereja bertanggungjawab dalam pengelolaan dananya. Akuntansi memiliki peran dalam membantu gereja untuk dapat mengelola pendanaannya sehingga gereja menjadi transparan, bertanggungjawab, dan memiliki akuntabilitas. Peran akuntansi dimulai dari penyusunan anggaran, implementasi anggaran, sampai dengan monitoring anggaran. Tidak hanya itu saja, peran akuntansi juga sebagai alat menilai kinerja alat pengendalian dan pelaporan bagi pihak yang berkepentingan bagi gereja. Melalui akuntansi maka gereja dapat bertanggungjawab kepada stakeholder dan melakukan pelayanan yang bertanggungjawab pula.

Implementasi akuntansi yang baik dan benar di gereja akan dapat menjadi model praktek berakuntansi yang bermoral. Jika hal ini dapat dilakukan akan menjadi sumbangan besar bagi akuntansi pada perusahaan atau organisasi *nonprofit* yang lain. Melalui studi empiris ditemukan bahwa informasi yang memiliki karakteristik kualitatif yang sesuai dengan PSAK ternyata memberikan persepsi yang baik kepada jemaat sehingga mereka dapat memahami dan mempergunakan informasi keuangan dengan baik. Oleh karena itu peran akuntansi dalam pelaporan keuangan gereja memiliki peran yang sangat penting yang memungkinkan jemaat memahami kondisi keuangan gerejanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Radianto, WED dan Lakawa, Yeni. 2006, Persepsi Jemaat Terhadap Informasi Akuntansi Yang Tersaji Dalam Laporan Keuangan Gereja Di Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta. *Skripsi S1 tidak dipublikasikan, Universitas Kristen Duta Wacana Jogjakarta*

- Setio, Robert, 2002, Akuntansi Dalam Gereja. *Materi Pelatihan Akuntansi Gereja tidak dipublikasikan, Pusat Pengkajian Ekonomi Masyarakat Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.*
- Stewart, I.C., 1995. Accounting and accountability: Double entry, double nature, double identity' in Stackhouse, Max L. et al. (eds), *On Moral Business: Classical and Contemporary Resources for Ethics in Economic Life*. Grand Rapids: Eerdmans.
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta-Bandung
- Suwardjono, 2003. Akuntansi Pengantar Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem. Cetakan ketiga. BPFE-Yogyakarta.
- Widodo, Marbudy Tyas, 2002. Akuntansi dan Gereja. *Materi Pelatihan Akuntansi Gereja tidak dipublikasikan, Pusat Pengkajian Ekonomi Masyarakat Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.*
- Wijaya, Yahya, 2002. Akuntansi Dalam Gereja. *Materi Pelatihan Akuntansi Gereja tidak dipublikasikan, Pusat Pengkajian Ekonomi Masyarakat Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.*

FORMAT PENULISAN JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN

1. Sistematika penulisan artikel, minimal memuat:
 - a. Abstrak atau intisari
Berisi ringkasan penelitian yang memuat masalah, tujuan, metoda, dan hasil penelitian. Ditulis di awal teks terdiri maksimal 200 kata dalam bahasa Inggris untuk artikel menggunakan bahasa Indonesia dan sebaliknya dengan bahasa Indonesia untuk artikel menggunakan bahasa Inggris serta mencantumkan sedikitnya 4 kata kunci.
 - b. Latar Belakang
Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian
 - c. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis
Berisi kerangka teoritis yang menjadi landasan penelitian dan pengembangan hipotesis serta model penelitian.
 - d. Metode penelitian
Berisi metoda pengumpulan, pengukuran variabel, dan metoda analisis data.
 - e. Analisis Data
Berisi hasil analisis data penelitian dan pembahasannya.
 - f. Kesimpulan
Berisi kesimpulan dan implikasi serta keterbatasan penelitian
 - g. Referensi atau Daftar Pustaka
Berisi hanya yang menjadi sumber yang dikutip dalam artikel penelitian.
 - h. Lampiran
Memuat table, gambar atau instrumen penelitian.
2. Artikel diketik menggunakan huruf *times new roman* ukuran 12 pada kertas kuarto dengan margin atas, bawah, kiri, kanan minimal 1 inci, dengan panjang artikel 15-25 halaman kuarto.
3. Halaman cover minimal memuat judul artikel, identitas penulis atau *curriculum vitae*, dan alamat korespondensi, halaman berikut berisi judul, abstrak, dan isi tanpa identitas penulis.
4. Semua halaman, tabel, referensi, dan lampiran diberi nomor urut halaman.
5. Pedoman penulisan kutipan dalam teks sebaiknya ditulis menggunakan kurung buka dan kurung tutup atau *body note* yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun dan nomor halaman jika dipandang perlu, misalnya (Gordon, 1984:35)
6. Setiap artikel harus memuat daftar referensi hanya yang menjadi sumber, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Daftar referensi ditulis alfabetis sesuai nama penulis
 - b. Susunan penulis adalah: nama penulis, tahun, judul artikel atau buku (dicetak miring), nama jurnal atau penerbit buku, edisi jurnal, nomor halaman.
 - c. Contoh:
Gordon, L.A., dan Narayan, 1984, *management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Structure: An Empirical Investigation*, Accounting, Organization and Society, 33-47
7. Artikel dikirim dalam bentuk file (*softcopy*) dan 1 eksemplar cetakan (*hardcopy*).
8. Penentuan artikel yang dimuat melalui *blind review*.

DAFTAR ARTIKEL YANG PERNAH DIMUAT JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JRAK)

Volume	Judul	Hal	Pengarang
Vol. 1, No. 1, Februari 2005	Investigasi Terhadap Perilaku Free-Riding dalam Reaksi Pasar terhadap Publikasi Laba <i>Good News</i> dan <i>Bad News</i>	1-19	Andreas Lako
	Analisis Pengaruh Nilai Saham yang beredar, Struktur Modal, Risiko Pasar, dan Suku Bunga terhadap <i>Return</i> Saham di BEJ dengan Pendekatan Model Dinamis (Studi Kasus pada Sektor Aneka Industri Tahun 1996-2002)	20-37	Ari Christianti dan Murti Lestari
	Pengaruh Partisipasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi dengan Pengalaman Kerja sebagai Variabel Pemoderasi	38-50	Dian Indri Purnamasari
	Pengujian Model Penerimaan Teknologi Internet pada Mahasiswa	51-56	Petra Surya Mega Wijaya
	Analisis Potensi Pajak Daerah di kota Yogyakarta	66-77	Dedy Haning dan Wirawan Endro Dwi Radianto
Vol. 1, No. 2 Agustus 2005	Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Aliran Kas, dan Komponen Aliran Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	79-93	Ferry dan Erni Ekawati
	Analisis Efisiensi Perusahaan Bank yang Terdaftar di BEJ sebelum dan sesudah diberlakukannya UU Perpajakan 2000	94-103	Wirawan Endro Dwi Radianto
	Penilaian Kinerja Perbankan Nasional dengan Model Diskriminan Linier	104-117	Haryo Satriyawam
	Analisis Radio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEJ	118-134	Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyawati
	Kinerja Surat Berharga setelah Penawaran Perdana (<i>Initial Public Offering</i>) di BEJ Tahun 1990-2003	135-144	Umi Murtini
Vol.2, No.1 Februari 2006	Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	1-11	Astuti Yuli
	Manajemen Laba pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta: Analisis dengan Model Healy	12-26	Maylianawati dan Erni Ekawati
	Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage dan Rasio Intensitas Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> di Indonesia	27-36	Umi Murtini dan Dwi Setia Anggraeni
	Pengaruh Computer <i>Self-Efficacy</i> dan <i>Task-Technology Fit</i> Terhadap Penerimaan Penggunaan Internet	37-52	Petra Surya Mega Wijaya
	Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia	53-66	Deasi Kustiani
Vol. 2, No. 2 Agustus 2006	Manajemen Laba Pada Perioda Sebelum dan Sesudah Penawaran Saham Perdana di BEJ: Analisis dengan Model De Angelo	67-81	Elisa Indah dan Erni Ekawati
	Analisis Pelaporan Segmen dalam PSAK No. 5 (Edisi 1994) dan PSAK No. 5 (Edisi Revisi 2000)	82-97	Putriana Kristanti
	Analisis Harmonisasi Akuntansi di Indonesia	98-106	Wirawan E. Dwi R.
	Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah terhadap <i>Return</i> Saham melalui Perubahan Arus Kas dan Perubahan <i>Earning Per Share</i> (EPS): Bukti Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ	107-119	Lia Indriyati Kurniawan

	Pengaruh Informasi <i>Goodwill</i> pada Relevansi Hubungan Antara Laporan Keuangan dan <i>Return</i> Saham	120-133	Yenni Karina
Vol. 3, No. 1, Februari 2007	Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Rasio Pembayaran Dividen	1-19	Eko Budi Santoso
	Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham: Pengujian Monday, Week-four dan Rogalski Effect di Bursa Efek Jakarta	20-33	Umi Murtini dan Agung I. Halomoan
	Pengaruh Keahlian, Pengetahuan, Sikap dan Etika Terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi PTS di Surakarta	34-46	Hermawati Prameswari dan Dyah A.P. Palupi
	Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	47-57	Felicia P. Bahari Wirawan EDR.
Vol. 3, No. 2, Agustus 2007	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Manajer dalam Pengembangan Sistem Informasi	58-70	Ariyanto Wibowo Astuti Yuli Sietyani
	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta	71-84	Hernawati P. dan Endang Setyawati
	Pengaruh Gender Terhadap Perbedaan Specific Values pada Mahasiswa Akuntansi	85-92	Dian Indri Purnamasari
	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Saham Publik dan Komite Audit Independen Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan	93-102	Mujiyono dan Magdalena Nany
	Peran Emotional Intelligence (Eq) Dalam Pendidikan Tinggi Akuntansi Guna Menjawab Tantangan Profesi Akuntan di Dunia Usaha	103-117	T. Elisabeth C.S
	Perbandingan Kinerja Portofolio Bentuk Manajer Investasi Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal	118-134	Umi Murtini dan Prayogo
Vol. 4, No. 1, Februari 2008	Dampak Pengumuman Penerapan Teknologi Informasi terhadap Nilai Perusahaan	1-21	M. Hendratmoko dan Didi Achjari
	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Akuntan	22-31	Dian Indri Purnamasari
	Pengaruh Kebijakan Majamen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	32-47	Umi Murtini
	Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Pengukur Kinerja Manajemen pada Rumah Sakit Umum Daerah Indramayu (<i>The Application of Balanced Scorecard as Performance Measurement at District Hospital of Indramayu</i>)	48-56	Magdalena Nany Lyna Raharjo dan Kartika Winda Handini
	Standardisation or Harmonisation in International Accounting: A Contingency Perspective	57-64	Agustini Dyah Respati
Vol. 4, No. 2, Agustus 2008	Peranan Mata Kuliah Auditing dalam Mengurangi <i>Expectation Gap</i>	65-85	Maylia Pramono Sari
	Pengujian <i>Pecking Order Theory</i> (POT) : Pengaruh Leverage Terhadap Pendanaan Surplus dan Defisit pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	86-99	Ari Christianti

	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ	100-115	Noviyanti Tiolemba dan Erni Ekawati
	Analisis Pengaruh <i>Transaction Cost</i> Terhadap Holding Period Saham Biasa	116-131	Eko Budi Santoso
	Perbandingan <i>Fama and French Three Factor Model</i> Dengan <i>Capital Asset Pricing Model</i>	132-145	Dede Irawan Saputra dan Umi Murtini
Vol. 5, No. 1, Februari 2009	Pengaruh Book-Value (BV), Earning Per Share (ESP) dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham: Studi Kasus Dengan Data Panel di Indonesia	1-16	Singgih Santoso
	Perbedaan Earning Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Laba dan Rugi Di Bursa Efek Indonesia	17-33	Yuanes Wijayanto dan Umi Murtini
	Faktor Teknologi yang Mempengaruhi Kinerja Dosen dan Karyawan UKDW	34-45	Sunarti dan Dian Indri Pumasari
	Model Penerimaan Teknologi Internet pada Mahasiswa: Studi Kasus di Kota Semarang	46-58	Mohammad Hasanudin
	Analisis Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Perbankan di Surakarta	59-71	Hernawati Pramesti, Dyah Ayu dan Mary Budiarti
Vol. 5, No.2 Agustus 2009	Pengaruh Perubahan Undang-Undang Perpajakan Nomor 17 Tahun 2000 Terhadap Manajemen Laba	1-10	Kasmawati Erlinda N.G Mulyono dan Umi Murtini
	Pengaruh Komitmen Organisasional, Kepemimpinan, Motivasi Dan Pemberdayaan Kerja Terhadap Kinerja	11-22	Winarno
	Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mata Kuliah Manajemen Pemasaran Dengan Menggunakan Project Based Learning : Studi Kasus Universitas Ciputra	23-32	Wirawan ED Radianto
	Usulan Strategi Operasi Telkomvision Regional Jawa Barat	33-48	Gatot Yudoko dan Alvy Auliany Myala
	Peran <i>Microfinance</i> Dalam Ketahanan Panga	49-57	Wina Christina

ISSN 0216-5082



9 770216 508256